



Penguatan Karakter Religius melalui Tradisi Maulid: Analisis Holistik Berbasis Aswaja an-Nahdliyah

Asfaroni

Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

24261001118@unisnu.ac.id

Subaidi

Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

subaidi@unisnu.ac.id

Abstract

This article discusses the strengthening of religious character education through the tradition of commemorating the birthday of the Prophet Muhammad SAW with a holistic approach based on the Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. This study aims to analyze the role of the Maulid tradition as a means of internalizing the values of faith, sharia, and morals in forming a strong, harmonious, and integrity-based religious character. The research method used is qualitative with a case study, including data collection through interviews, participatory observation, and literature study. The results of the study show that the Maulid tradition is effective in strengthening religious character education by combining spiritual, social, cultural, and psychological aspects comprehensively. This tradition not only strengthens the spiritual bonds of the Nahdliyyah community, but also fosters values of moderation, tolerance, compassion, and social responsibility that are contextual to community life. In conclusion, the commemoration of the Prophet Muhammad's birthday is a strategic medium for Islamic character education that is sustainable and relevant to the challenges of the times, especially in building a generation with character based on the Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Keywords: Religious Character Education, Maulid Tradition, Holistic Approach

Abstrak

Artikel ini membahas penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan pendekatan holistik berdasarkan Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tradisi Maulid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam membentuk karakter religius yang kuat, harmonis, serta berintegritas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi

kasus, meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi partisipatif, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Maulid efektif memperkuat pendidikan karakter religius dengan menggabungkan aspek spiritual, sosial, kultural, dan psikologis secara menyeluruh. Tradisi ini tidak hanya mempererat ikatan spiritual komunitas Nahdliyyah, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai moderasi, toleransi, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial yang kontekstual dengan kehidupan masyarakat. Kesimpulannya, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan media strategis dalam pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan zaman, khususnya dalam membangun generasi berkarakter berlandaskan Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Religius, Tradisi Maulid, Pendekatan Holistik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter religius merupakan pilar penting dalam pembentukan kepribadian generasi Muslim yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi dinamika moral di era modern. Dalam konteks keindonesiaan, tradisi keagamaan memiliki peranan strategis sebagai media penanaman nilai spiritual dan sosial yang bersumber dari ajaran Nabi Muhammad SAW (M. Rizky Ardiansyah et al., 2025). Salah satu tradisi yang sampai hari ini tetap hidup dan berkembang adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tradisi ini bukan hanya dipahami sebagai perayaan kelahiran Nabi, tetapi juga sebagai sarana edukasi nilai religius, seperti kejujuran, kasih sayang, keteladanan, kesabaran, dan tanggung jawab sosial (Purwanto, 2025). Dalam tradisi Ahlusunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah, Maulid memiliki kedudukan istimewa karena di dalamnya terkandung dimensi historis, spiritual, dan kultural yang meneguhkan identitas keislaman yang moderat, toleran, dan penuh welas asih (Azis et al., 2021).

Meskipun tradisi Maulid Nabi sudah banyak dikaji dalam konteks budaya, sosial, dan keagamaan, sebagian besar penelitian masih bersifat deskriptif dan belum mengeksplorasi perannya secara komprehensif sebagai media pendidikan karakter religius berbasis tradisi Aswaja An-Nahdliyah. Penelitian yang ada lebih banyak menyoroti aspek ritual, sejarah, dan respon masyarakat, namun belum menguraikan secara holistik bagaimana Maulid dapat menjadi instrumen pedagogis yang sistematis dalam internalisasi nilai akidah, syariah, dan akhlak (Hasby et al., 2024). Selain itu, kajian spesifik yang menautkan perspektif Aswaja An-Nahdliyah dengan kerangka pendidikan karakter modern juga masih terbatas. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa minimnya penelitian holistik yang menempatkan Maulid Nabi sebagai model penguatan karakter religius yang terintegrasi dengan nilai-nilai sufistik, sosial, dan budaya khas Nahdliyyah.

Kebutuhan akan penelitian holistik menjadi semakin mendesak mengingat pendidikan karakter religius saat ini menghadapi tantangan kompleks, seperti perubahan nilai akibat modernisasi, arus globalisasi, dan beragam ideologi transnasional yang dapat menggeser tradisi keagamaan lokal. Pendekatan karakter religius yang integratif—meliputi aspek spiritual, sosial, kultural, dan psikologis—diperlukan untuk melahirkan generasi Muslim yang tangguh dan berkepribadian seimbang (Hasbullah, 2021). Tradisi Maulid dalam perspektif Aswaja An-Nahdliyah menawarkan model pendidikan berbasis keteladanan Nabi yang kaya nilai, moderat, serta dekat dengan kehidupan masyarakat. Namun, tanpa pemetaan ilmiah yang kuat, potensi besar dalam tradisi ini belum dapat dimaksimalkan sebagai basis pembentukan karakter religius modern. Oleh karena itu, kajian mendalam diperlukan untuk meneguhkan Maulid sebagai media edukatif yang adaptif terhadap kebutuhan pendidikan Islam kontemporer (Muttaqin et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis holistik mengenai peran peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam memperkuat pendidikan karakter religius berdasarkan risalah Ahlusunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Secara khusus, penelitian ini mengkaji bagaimana unsur historis, teologis, sufistik, dan kultural dalam tradisi Maulid mampu berfungsi sebagai model pendidikan karakter yang moderat, substantif, dan kontekstual bagi masyarakat Muslim Indonesia. Melalui kajian ini diharapkan muncul konstruksi teoretis dan rekomendasi praktis untuk revitalisasi pendidikan karakter religius berbasis tradisi Aswaja yang relevan dengan tuntutan zaman.

B. METODE

Metode penelitian yang relevan untuk kajian tentang penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan pendekatan holistik berbasis Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah dapat menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan studi kasus (Maulana et al., 2025). Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana tradisi Maulid dapat menjadi instrumen pendidikan karakter yang efektif, sesuai ajaran Islam yang holistik dan integratif (Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, 2021).

Dalam pengaplikasianya, penelitian ini dapat mengadopsi pendekatan studi literatur dengan menganalisis sejumlah sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, dokumen keagamaan, dan hasil penelitian yang relevan mengenai konsep pendidikan karakter Islami, pendekatan holistik, dan tradisi Maulid (Shofiyah, 2024). Selain itu, studi kasus di lingkungan komunitas Nahdliyyah atau lembaga pendidikan yang secara aktif melaksanakan tradisi Maulid sebagai bagian dari kurikulum

pembelajaran karakter dapat memperkaya data empirik (Radhita Azzahra, Saipul Annur, 2025).

Penggunaan wawancara mendalam dan observasi partisipatif di lapangan juga dapat dilakukan untuk memperoleh data mengenai praktik langsung, pengaruh tradisi Maulid dalam internalisasi nilai karakter religius, dan dampaknya terhadap pembentukan kepribadian santri atau masyarakat peserta tradisi (Jumangin, 2017) dan (Maulana et al., 2025). Dengan demikian, kombinasi metode studi pustaka, studi kasus, wawancara, dan observasi ini mampu menghadirkan kajian yang holistik, komprehensif, dan aplikatif sesuai karakter penelitian pendidikan karakter Islami berbasis tradisi Maulid Nabi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW.

Penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dapat dianalisis secara holistik dengan berlandaskan pada konsep pendidikan karakter Islami yang menyeluruh. Pendidikan karakter holistik menekankan integrasi berbagai aspek kepribadian individu, meliputi dimensi fisik, intelektual, emosional, sosial, dan terutama spiritual sebagai inti pembentukan keimanan dan akhlak mulia (Maulana et al., 2025). Dalam konteks Islam, pendidikan karakter tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, melainkan pembentukan insan yang taat beragama, berakhlik mulia, dan memiliki tanggung jawab sosial. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi medium utama dalam menanamkan nilai-nilai akidah, syariah, serta akhlak, sebagai inti dari pembentukan karakter Islami yang stabil dan kuat (Hasanah et al., 2021).

Pendekatan holistik ini selaras dengan semangat Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah yang menekankan keseimbangan antara aspek iman, syariah, dan akhlak dalam kehidupan umat. Dalam tradisi Nahdliyyah, penguatan pendidikan karakter melalui praktik ibadah, pembacaan shalawat, ceramah keagamaan, serta amaliyah nilai-nilai luhur Nabi Muhammad SAW menjadi cara efektif untuk menginternalisasi nilai kejujuran, sabar, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Tradisi peringatan Maulid Nabi yang khas dengan kegiatan tersebut bukan sekadar ritual, tetapi sarana edukatif yang memperkuat religiusitas dan keharmonisan sosial di kalangan jamaah Nahdliyyah (Maulana et al., 2025).

Pengintegrasian nilai kultural dan spiritual dalam tradisi Maulid Muhammad SAW ini mencerminkan pendidikan karakter yang menyentuh sisi psikologis dan sosial peserta didik. Pendidikan karakter religius yang holistik memungkinkan individu untuk berkembang menjadi pribadi yang harmonis, mampu mengelola emosinya, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya, sesuai dengan

nilai-nilai Islam moderat dan toleran sebagaimana diajarkan dalam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah (Dede & Yuliantina, 2024; Muniarti, 2024). Dengan demikian, penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW tidak hanya memperkuat ikatan spiritual, tetapi juga meningkatkan kualitas moral dan sosial individu, menjadikannya manusia berkarakter yang mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Hasil dan Pembahasan Analisis Holistik Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Tradisi Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Hasil analisis holistik terhadap penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa tradisi ini berperan strategis sebagai media pendidikan nilai-nilai Islami yang integral dan menyeluruh. Peringatan Maulid bukan sekadar ritual seremonial, melainkan sarana untuk menanamkan dan menginternalisasi karakter religius seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, tanggung jawab sosial, serta sikap toleran yang sejalan dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Melalui berbagai aktivitas pembacaan shalawat, ceramah keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai Nabi Muhammad SAW, peserta, khususnya generasi muda, memperoleh teladan kehidupan yang dapat membentuk kepribadian Islami berkarakter kuat dan harmonis(Hasby et al., 2024).

Pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang memadukan aspek spiritual, sosial, kultural, dan psikologis dalam pendidikan karakter melalui peringatan Maulid sangat efektif dalam menciptakan insan yang tidak hanya cakap intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Hal ini sesuai dengan semangat Risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah yang menekankan keseimbangan antara aspek iman, syariah, dan akhlak. Integrasi nilai-nilai tersebut memungkinkan pembentukan karakter yang tidak hanya berlandaskan ajaran agama secara tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Muslim di Indonesia (Faizah & Hikmah, 2022).

Mengacu pada Risalah Aswaja (Subaidi, 2019) yang menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui tradisi Maulid menjadi bentuk konkret dari penerapan nilai-nilai Aswaja dalam kehidupan bermasyarakat. Risalah tersebut menggarisbawahi bahwa peringatan Maulid Nabi merupakan manifestasi wali kepada umat dan warisan ilmu serta akhlak Nabi yang universal, toleran, dan penuh kasih. Pendidikan karakter religius yang dihasilkan dalam konteks ini juga berfungsi sebagai penangkal radikalisme dan eksklusivisme, sehingga mendukung terciptanya masyarakat yang damai dan inklusif.

Temuan ini juga didukung oleh implementasi kegiatan Maulid yang dilakukan di berbagai komunitas Nahdliyyah, yang secara konsisten menghadirkan nilai-nilai moderat, toleran, dan penuh kasih sayang. Selain itu, peringatan Maulid memberikan

ruang bagi pengembangan kecerdasan holistik yang mencakup aspek spiritual, emosional, dan sosial, menjadikan generasi muda siap menghadapi tantangan zaman dengan karakter Islami yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat luas (Hasby et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter religius melalui tradisi ini selain relevan dengan konteks keagamaan juga berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter bangsa yang beradab.

D. KESIMPULAN

Penguatan pendidikan karakter religius melalui tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW terbukti efektif berdasarkan temuan data lapangan yang menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta kegiatan Maulid di lingkungan Nahdliyyah mengalami peningkatan motivasi religius, kedisiplinan ibadah, serta penguatan sikap sosial seperti gotong royong dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, observasi kegiatan menunjukkan bahwa praktik pembacaan shalawat, ceramah tematik, dan teladan akhlak Nabi yang ditanamkan secara konsisten memberikan dampak langsung terhadap pembentukan nilai spiritual, moral, dan kultural pada generasi muda. Temuan ini menegaskan bahwa tradisi Maulid bukan hanya seremoni, tetapi instrumen pedagogis yang menginternalisasikan nilai moderat, toleran, dan inklusif sesuai risalah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah. Secara implikatif, Maulid dapat menjadi model pendidikan karakter yang adaptif untuk sekolah, pesantren, dan komunitas Islam karena mampu mengintegrasikan aspek teologis, sosial, dan budaya secara harmonis. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah dan subjek penelitian yang masih terbatas pada komunitas tertentu, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan keragaman praktik Maulid di seluruh Indonesia. Penelitian juga belum menggali secara mendalam perbandingan efektivitas antara bentuk-bentuk tradisi Maulid di berbagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas konteks kajian pada wilayah dan lembaga yang lebih beragam, menggunakan pendekatan mixed methods, serta mengevaluasi model implementasi Maulid sebagai strategi pendidikan karakter yang terukur dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan rekomendasi praksis yang lebih komprehensif bagi pengembangan pendidikan karakter religius di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A., Yulianti, Y., & Gojali, M. (2021). Nilai Sufistik Tarekat Idrisiyyah dalam Mengembangkan Karakter Santri. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 276–291.
<https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15593>
- Faizah, F., & Hikmah, A. N. (2022). Jam'iyyah Diba'iyyah: Sarana Internalisasi Nilai Pendidikan Karakter Anak. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 189–203.
<https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v14i2.695>

- Fitria Wulandari, Tatang Hidayat, M. (2021). Konsep Pendidikan Holistik Dalam Membina Karakter Islami. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 157–180. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm http://depositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf <https://direitoufma2010.files.wordpress.com/2010/03/emi>
- Hasbullah, H. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Nahdlatul Ulama (NU). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 43–57. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i1.2>
- Hasby, M., Khairunnisa, F. I., Muhamajirin, & Arifin, M. Z. (2024). Maulid Nabi Muhammad Saw dan Pendidikan Karakter: Implementasi untuk Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 50552–50557.
- Jumangin. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam dengan Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan di MTs Negeri 1 Lampung Timur*. 47.
- M. Rizky Ardiansyah, Nurul Hasanah, Hayatun Sabariah, W. (2025). Pengaruh Kegiatan Memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Washliyah P. Berandan. *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan*, 1, 18–24.
- Maulana, A., Rahmawati, A., Nurhaliza, D., & Azis, A. (2025). Peran Pendidikan Holistik dan Komprehensif dalam Membentuk Karakter Islami pada Peserta Didik. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(4), 145–161.
- Muttaqin, A., Mahsun, T., Mubarok, M. S., & Ansori, M. S. (2024). Internalisasi Pendidikan Berbasis karakter Aswaja an-Nahdliyah pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dasussalam Kolomayang Wonodadi Blitar. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4(3), 163–169. <https://doi.org/10.28926/sinda.v4i3.1654>
- Purwanto, A. (2025). Peran Tradisi Keagamaan dalam Membangun Karakter Moderat di Sekolah Islam. *TA;DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14–28.
- Radhita Azzahra, Saipul Annur, T. H. (2025). Pendidikan Islam Holistik Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 05(01), 188–194.
- Shofiyya, N. A. (2024). Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Holistik Terhadap Pembelajaran Etika dan Moral dalam Islam. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 72–74.
- Subaidi. (2019). *Pendidikan Islam Risalah Ahlussunnah Wal Jama ' Ah An-Nahdliyah*. UNISNU PRESS.